

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN UANG DI INDONESIA

TAHUN 2000.I-2017.II

Nila Kusumawati

This study aims to analyze the factors influence the money demand (M2) in Indonesia during the period 2000: I- 2017: II by using the method of Error Correction Model (ECM). Variables used in this research is demand for money (M2) as a dependent variable, Gross Domestic Product (PDB), Inflation, deposit Interest rate, exchange rate as an independent variables.

Based on the research conducted it obtained Gross Domestic Product (PDB), Inflation, and exchange rate have significant to the money demand for M2 in Indonesia. Whereas deposit interest rate insignificant effect to the money demand for M2 in a long term. For estimation in the short term, Gross Domestic Product (PDB), and deposit interest rate insignificant effect to the money demand for M2, whereas inflation and exchange rate have significant effect to demand for money for M2 in short term analysis.

Permintaan uang memiliki peranan penting dalam perekonomian terutama dalam membuat suatu kebijakan salah satunya ialah kebijakan moneter. Dalam suatu negara, kebijakan yang dikeluarkan oleh bank sentral akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian. Dalam perekonomian terdapat permintaan dan penawaran akan uang dimana permintaan dan penawaran itu merupakan sebuah proses alami yang akan menemukan titik temu yang disebut dengan keseimbangan. Dalam

mencapai titik keseimbangan tersebut, masing-masing barang memiliki sebuah kepekaan terhadap barang lain dimana ketika terjadi perubahan permintaan suatu barang akan menyebabkan perubahan permintaan terhadap barang lain, keadaan seperti ini sering disebut dengan elastisitas.

Uang merupakan salah satu komoditas penting dalam perekonomian karena memiliki fungsi dimana sebagai satuan nilai, sebagai alat tukar, dan sebagai alat untuk menyimpan kekayaan. Salah satu

pendapat Keynes mengenai permintaan uang yaitu memegang uang untuk motif transaksi dimana individu atau perusahaan memerlukan uang kas untuk transaksi karena mereka berfikir bahwa pengeluaran lebih dahulu dari pada pemasukan (pendapatan). Menurut Friedman (1980) dalam Prawoto (2010), mengatakan bahwa kebijakan moneter dapat memberikan kontribusi dalam menentukan kestabilan ekonomi dengan kontrol besar-besaran ekonomi yang kuat. Dalam pasal 7 Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 1997 sebagaimana telah di ubah menjadi UU No.3 Tahun 2003 tentang tujuan dari Bank Indonesia tentang tujuan untuk menjaga kestabilan nilai rupiah.

Untuk mengetahui bahwa permintaan uang yang ada dimasyarakat sangatlah penting, Bank sentral perlu mengetahui terlebih dahulu seberapa besar jumlah uang beredar di masyarakat sehingga bank sentral mampu memutuskan seberapa besar uang yang harus dicetak dan diedarkan ke masyarakat. Dalam

analisis Keynes masyarakat meminta memegang uang untuk tiga tujuan: untuk transaksi, untuk berjaga-jaga dan untuk spekulasi.

Dalam penelitian Insukindro dan Sugiyanto (1987), menyatakan bahwa kebijakan yang berpengaruh terhadap pasar uang, adalah deregulasi perbankan yang bertujuan untuk mempercepat pengikutsertaan oleh masyarakat untuk tujuan produktif, memberikan keleluasan kepada bank-bank untuk menentukan suku bunga deposito, kemudian dihapusnya campur tangan Bank Indonesia terhadap penyaluran kredit.

Uang memiliki peranan penting dalam perekonomian, karena adanya uang ini mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Permintaan uang di Indonesia mengalami perkembangan setiap tahunnya yang disesuaikan dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yang dilihat dari perkembangan jenis tabungan dan deposito berjangka. Keynes (2006), mengatakan bahwa permintaan uang untuk transaksi

ditentukan oleh tingkat pendapatan, ketika pendapatan naik maka permintaan uang akan naik. Seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi maka ia akan lebih sering melakukan transaksi dibandingkan seseorang yang memiliki pendapatan yang rendah. Tingkat pendapatan merupakan tolak ukur bagaimana kesejahteraan dan kemajuan perekonomian suatu negara.

Inflasi merupakan situasi dimana terjadinya kenaikan harga umum secara terus-menerus. Teori permintaan uang klasik tercermin dalam teori kuantitas uang yang dikemukakan oleh Fisher dimana perubahan harga akan menyebabkan terjadinya perubahan permintaan uang oleh masyarakat (Komarulloh, 2013).

Keynes berpendapat bahwa ada dua motif memegang uang yaitu motif transaksi yang tercermin dengan seberapa besar pendapatan, dan motif spekulasi yang tercermin dari tingkat bunga.

Nilai tukar rupiah merupakan salah satu variabel ekonomi yang memiliki sifat fluktuatif. variabel nilai tukar ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian negara apabila nilai tukar mengalami defresiasi maka akan menyebabkan terjadinya krisis pada suatu negara seperti krisis ekonomi moneter yang terjadi pada tahun 1997 dikawasan asia yang berawal dari turunnya nilai tukar bath terhadap dolar AS yang merembet ke negara-negara asia lainnya yang mengakibatkan terjadinya defresiasi nilai tukar yang sangat besar.

Pengendalian jumlah uang beredar memiliki kaitan yang erat dengan permintaan uang pada masyarakat sehingga jumlah uang beredar ini perlu distabilkan Sesuai dengan tujuan dari bank Indonesia yang tercantum dalam pasal 7 Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 1999 yang kemudian diubah menjadi UU No.3 Tahun 2004 tentang bank Indonesia untuk memelihara dan menjaga kestabilan nilai rupiah.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam perekonomian uang diciptakan bertujuan untuk melancarkan kegiatan transaksi dalam perdagangan. Oleh sebab itu uang didefinisikan sebagai suatu benda yang diterima oleh masyarakat umum yang digunakan sebagai alat tukar-menukar dalam perekonomian. Benda yang diterima dalam hal ini harus disetujui oleh seluruh kalangan masyarakat untuk menggunakan satu atau dua benda sebagai alat tukar. Agar benda tersebut bisa digunakan untuk keperluan tukar menukar dan diterima sebagai uang harus memiliki beberapa syarat yaitu tidak mengalami perubahan nilai dari waktu-kewaktu, mudah dibawa kemana-mana, mudah disimpan tanpa mengurangi nilai, tahan lama, jumlahnya terbatas, dan bendanya mempunyai mutu yang sama (Sukirno, 2000).

Teori Kuantitas Uang

Apabila harga suatu barang turun maka dengan jumlah uang tertentu akan mendapatkan sejumlah barang yang lebih banyak, dan apabila

harga-harga barang naik maka dengan jumlah uang tertentu akan mendapatkan sejumlah barang yang lebih sedikit. Dengan kata lain semakin rendah harga suatu barang maka semakin tinggi nilai uangnya (*purchasing power*) dan semakin tinggi harga semakin rendah nilai uangnya (*Purchasing power*) dimana persamaanya yaitu:

$$N = \frac{1}{P}$$

$N = Purchasing\ power$ (nilai uang)

$P = Harga\ barang-barang$

Permintaan Uang Keynes

Keynes merupakan salah satu ekonomi yang menyumbangkan pemikirannya dalam bentuk buku yang berjudul "*The General Theory of employment, Interest, and Money*" ia berpendapat bahwa pemerintah harus ikut campur dalam stabilitas harga untuk mencegah terjadinya inflasi dan deflasi dalam suatu negara. Keynes mengatakan bahwa pemerintah harus ikut campur didalam perekonomian karena pasar tidak bisa mencapai *full*

employment kalau tidak ada campur tangan dari pemerintah.

Quantity theory yang dipaparkan Keynes berbeda dengan apa yang telah dipaparkan oleh para ekonom klasik, yang mengatakan bahwa perekonomian akan selalu mencapai *full employment*. Sedangkan menurut Keynes bahwa kondisi *full employment* itu tidak akan terjadi dalam perekonomian, Keynes mengatakan bahwasanya uang itu tidak netral karena output dan tenaga kerja bergantung pada besarnya permintaan agregat dimana permintaan agregat ini bergantung pada penawaran uang. Dalam teorinya tentang permintaan uang, Keynes membedakan antara motif transaksi untuk berjaga-jaga dengan motif untuk spekulasi. Keynes mengakui teori klasik seseorang memegang uang hanya bertujuan untuk transaksi, akan tetapi Keynes berpendapat bahwa dalam perekonomian ada sesuatu yang lebih penting dari pada uang sebagai alat untuk transaksi akan tetapi disini

Keynes lebih mengutamakan uang untuk spekulasi.

Teori kuantitas uang dari Keynes dianalisis juga oleh *Baumol* (1952) dan *Tobin* (1956) yang mengatakan bahwa permintaan uang untuk transaksi juga dipengaruhi oleh suku bunga. Dalam hal ini permintaan uang untuk transaksi dikatakan sama dengan permintaan untuk suatu barang. Artinya orang yang memegang uang ini dihadapkan dengan pertimbangan berdasarkan biaya ketika kekayaan tidak diwujudkan dalam bentuk aktiva yang memberikan keuntungan. Artinya orang yang memiliki kekayaan harus meminimalkan biaya antara memegang kekayaan dalam bentuk uang dimana uang tidak menghasilkan penghasilan apapun atau memegang kekayaan dalam bentuk Obligasi yang mana dapat memberikan *return* dalam bentuk bunga. Berdasarkan konsep diatas dapat diturunkan permintaan uang sebagai berikut:

$$M_d = M_d/P = \sqrt{2 \alpha T/r}$$

Dimana α adalah biaya komisi (*brokerage fee*) yang merupakan biaya tetap setiap kali menjual obligasi, T merupakan penghasilan riil dari agen ekonomi dan r merupakan suku bunga tiap periode.

Teori Kuantitas Modern

Teori mengenai kuantitas uang telah dibahas oleh kaum klasik dan Keynes serta pengikutnya akan tetapi belum dibahas bagaimana perkembangan teori kuantitas uang sejak munculnya teori moneter Keynes. Perkembangan teori kuantitas uang dikembangkan oleh Milton Friedman tahun 1956 dalam bukunya "*The Quantity Theory of Money- A Restatement*" dimana dalam bukunya ia mendefinisikan tentang Teori kuantitas sebagai teori permintaan uang dan bukan sebagai teori pengeluaran (*output*) atau teori pendapatan uang atau teori harga.

Teori kuantitas uang klasik menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP dalam kuantitas uang adalah determinan penting dalam menentukan tingkat inflasi dengan asumsi bahwa

velocity tetap/ konstan, maka setiap terjadi perubahan terhadap permintaan dan penawaran akan mengarah pada GNP nominal karena faktor-faktor produksi dan fungsi produksi menentukan GDP riil, maka perubahan dalam GNP nominal harus menunjukkan perubahan dalam tingkat harga. Dengan demikian teori kuantitas uang menunjukkan bahwa GDP adalah proporsional terhadap *money and supply*.

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus (Sukirno, 2000). Akan tetapi kenaikan harga satu atau beberapa barang pada suatu saat tertentu dan hanya sementara belum tentu menimbulkan inflasi, kecuali apabila kenaikan harga barang tersebut menyebabkan kenaikan terhadap barang lain (Boediono, 1998).

Dalam teorinya Keynes mengatakan bahwa permintaan uang yang digunakan untuk tujuan spekulasi adalah penting karena permintaan uang sensitif terhadap tingkat bunga.

Menurut Keynes tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter dimana tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (dalam pasar uang). uang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi (GNP), sepanjang uang ini mempengaruhi tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi yang akan berpengaruh terhadap GNP.

Milton Friedman mengatakan bahwa ketika tingkat suku bunga tinggi maka orang akan lebih banyak menyimpan kekayaannya dalam bentuk obligasi dan *equity* sehingga akan mengurangi pemegangan akan uang kas. Artinya ketika suku bunga naik maka permintaan akan uang akan menurun. Kurs menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain (Sukirno, 2000) Nilai tukar digunakan sebagai variabel dalam permintaan uang dikarenakan nilai tukar digunakan untuk mengontrol larinya mata uang asing pada suatu negara dimana tidak ada komposisi

asset-asset terhadap deposito bank dimana nilai tukar secara tradisional dipatok oleh pemerintah terhadap mata uang asing.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini membahas bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Suku bunga deposito 3 bulan, dan Nilai tukar terhadap permintaan uang M2 dari tahun 2000: I-2017: II. Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM) yang bertujuan untuk mengetahui spesifikasi model dan kesesuaian teori dalam kenyataan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program E-Views 7.

Uji Akar Unit Root Test

Uji akar unit root test merupakan tahap pertama pengujian dalam model ecm dimana tahap ini bertujuan untuk mengetahui pada derajat keberapa data yang digunakan stasioner.

Uji Derajat Kointegrasi

Uji selanjutnya ialah pengujian derajat kointegrasi dimana pengujian ini dilakukan apabila data yang diuji tidak stasioner dan akan dilanjutkan dengan pencarian pada derajat berapakah variabel akan stasioner.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan prosedur lanjutan setelah melakukan pengujian akar-akar uji derajat integrasi bertujuan untuk menguji validasi data runtut waktu. uji kointegrasi sering disebut dengan hubungan jangka panjang antara variabel satu dengan variabel lainnya dimana uji kointegrasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual regresi terkointegrasi stasioner atau tidak. Uji kointegrasi dalam penelitian ini berjudul: Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia tahun 2000: I- 2017: II menggunakan model ECM dengan metode *Augment Dickey Fuller*. Adapun persamaan regresi dalam uji kointegrasi sebagai berikut:

$$M2 = -4.958433 + 0.829036 LPDB + -0.036910INF + 0.003483 SBDB + 0.847471KURS.....$$

(1).

diatas menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (LPDB), Inflasi, Nilai Tukar (KURS) memiliki hubungan yang signifikan pada derajat 5 % terhadap permintaan uang (M2), sedangkan Suku Bunga Deposito Berjangka 3 bulan (SBDB) memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap permintaan uang (M2) di Indonesia. Nilai *R-squared* sebesar 0,983644, *Adjusted R-squared* sebesar 0,982637, F-statistic 977.2452, dengan Probabilitas 0,000000 dan *Darbin Wastone* sebesar 0.368146.

Hasil uji Kointegrasi estimasi Persamaan jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Standart Error	Probabilitas
C	-4.958433	0.647061	0.0000 ***
LPDB	0.829036	0.029385	0.0000 ***
INF	-0.036910	0.016691	0.0350 **
SBDB	0.003483	0.005189	0.5045
LKURS	0.8647471	0.092784	0.0000 ***

Sumber: Data diolah

Nilai koefisien Produk Domestik Bruto dalam jangka panjang sebesar 0.829036 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Produk Domestik Bruto akan menyebabkan kenaikan terhadap permintaan uang (M2) sebesar 0.829036 milyar rupiah dengan asumsi bahwa Inflasi, Suku bunga deposito 3 bulan, dan nilai tukar tidak mengalami perubahan atau konstan. Dilihat dari koefisiennya nilai Produk Domestik bruto ialah positif artinya Produk Domestik Bruto memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap permintaan uang (M2) dalam jangka panjang.

Nilai koefisien inflasi dalam jangka panjang sebesar -0.036910 yang artinya setiap kenaikan 1% Inflasi akan menurunkan permintaan uang sebesar -0.036910 dengan asumsi bahwa Produk Domestik Bruto, suku bunga deposito 3 bulan, nilai tukar ialah tetap atau konstan. Koefisien inflasi ialah negatif dan signifikan artinya pengaruh inflasi

terhadap permintaan uang dalam jangka panjang ialah negatif dan signifikan.

Nilai koefisien suku bunga deposito 3 bulan dalam jangka panjang sebesar 0.003483 artinya setiap kenaikan 1 % suku bunga deposito 3 bulan mampu meningkatkan permintaan uang (M2) sebesar 0.003483 dengan asumsi Produk domestik Bruto, Inflasi, nilai tukar tidak berubah atau konstan. Koefisien suku bunga deposito 3 bulan ialah positif artinya suku bunga deposito 3 bulan memiliki pengaruh yang positif terhadap permintaan uang M2 di Indonesia.

Nilai koefisien nilai tukar dalam jangka panjang sebesar 0.8607575 artinya setiap kenaikan nilai tukar sebesar 1% mampu meningkatkan permintaan uang sebesar 0.8607575 dengan asumsi Produk domestik Bruto, Inflasi, suku bunga deposito 3 bulan ialah tidak berubah atau konstan. Koefisien nilai tukar ialah positif dan signifikan artinya dalam jangka

panjang nilai tukar memiliki pengaruh yang positif terhadap permintaan uang (M2).

Nilai konstanta adalah negatif sebesar -4.958433, hal ini diasumsikan bahwa semua variabel bernilai nol, nilai probabilitas C ialah 0.0000 menunjukkan bahwa C memiliki pengaruh yang signifikan dalam permodelan. DLM2= 0.006191+ 0.283052 DLPDB + - 0.008737 DINF +0.001748 DSBDB +0.338543 DLKURS + - 0.042583ECT

Hasil pengujian

Variabel	Koefisien	Standart Error	t-Statistic	Probabilitas
C	0.006191	0.001360	4.551567	0.0000***
D(LOG(PDB))	0.283052	0.055003	5.146089	0.0000***
D(INF)	-0.008737	0.002912	-3.000873	0.0030***
D(SBDB)	0.001748	0.002418	0.722943	0.4705
D(LOG(KURS))	0.338543	0.041262	8.204770	0.0000***
ECT(-1)	-0.042583	0.015686	-2.714680	0.0072***

model dinamis jangka pendek

permintaan uang di Indonesia 2000: I-2017: II dapat diinterpretasikan Berdasarkan hasil estimasi dengan nilai *R-Squared* sebesar 0.407876, *Adjusted R-Squared* sebesar 0,360872, F-statistic sebesar 8.679001, dengan Probabilitas sebesar 0.000003 dan *Durbin waston* sebesar 2.478879 sebagai berikut:

Nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) adalah sebesar 0.983644 ini berarti bahwa variabel endogen dapat dijelaskan secara linier oleh variabel bebasnya didalam persamaan sebesar 98,36% dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor diluar persamaan. Persamaan jangka panjang telah diregresikan, langkah selanjutnya ialah menguji unit root terhadap residual ECT dengan menggunakan nilai residual ADF.

Hasil Perhitungan Error Corection Model

Nilai Koefisien PDB dalam jangka pendek sebesar 0.283052 menunjukkan apabila terjadi peningkatan pada PDB sebesar 1% maka permintaan uang M2 mengalami peningkatan sebesar 0.283052 dengan asumsi permintaan uang tidak berubah atau konstan. Dilihat dari nilai koefisiennya PDB bernilai positif artinya dalam jangka pendek PDB memiliki hubungan dengan permintaan uang M2. Dalam hal ini uji data dikatakan sesuai dengan hipotesis yang ada dimana ketika produk domestik bruto naik menyebabkan pendapatan naik akan sehingga jumlah uang beredar naik, dimana semakin tinggi pendapatan riil masyarakat maka permintaan akan uang meningkat pula (Sadono Sukirno, 2000).

Nilai koefisien inflasi dalam jangka pendek -0.008737 menunjukkan apabila terjadi kenaikan inflasi sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan permintaan uang M2 sebesar -0.008737 dengan asumsi PDB, suku bunga deposito 3 bulan, nilai tukar tidak mengalami perubahan

atau konstan. Koefisien Inflasi bernilai negatif artinya hasil uji ini sesuai dengan hipotesis dimana ketika terjadi kenaikan harga maka pendapatan akan dinaikkan sehingga jumlah uang beredar juga akan naik.

Nilai koefisien suku bunga deposito 3 bulan dalam jangka pendek sebesar 0.001748 menunjukkan apabila terjadi peningkatan suku bunga deposito 3 bulan sebesar 1% maka akan menyebabkan permintaan uang meningkat sebesar 0.001748 milyar dengan asumsi Produk Domestik Bruto, Inflasi, nilai tukar tidak mengalami perubahan atau tetap. Koefisien suku bunga bernilai positif maka suku bunga memiliki hubungan positif dalam jangka pendek terhadap permintaan uang (M2).

Nilai koefisien kurs dalam jangka pendek sebesar 0.338543 menunjukkan apabila terjadi kenaikan nilai tukar sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0.338543 terhadap permintaan uang M2 dengan asumsi Produk Domestik Bruto, inflasi, suku bunga deposito 3

bulan tidak berubah atau konstan. Koefisien nilai tukar bernilai positif artinya nilai tukar memiliki hubungan positif terhadap permintaan uang M2 dalam jangka pendek

Pada penelitian ini nilai ECT (*Error Corection Term*) -0.042583 dengan probabilitas 0.0072 signifikan pada derajat kepercayaan 1%, 5%, dan 10%. Nilai koefisien ECT bertanda negatif dan signifikan maka dapat diartikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini valid. Dari hasil penelitian diatas nilai konstanta menunjukkan angka 0.006191 artinya bahwa apabila semua variabel dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka permintaan uang M2 sebesar 0.006191.

Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0.328260 artinya bahwa 32.87% permintaan M2 dapat dijelaskan secara linier dan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Uji multikolieniritas

	PDB	INF	SBDB	KURS
PDB	1.0000 00	- 0.1408 69	- 0.6893 98	0.5886 66
INF	- 0.1408 69	1.0000 00	0.1807 40	- 317820
SBD B	- 0.6893 98	0.1807 40	1.0000 00	- 147283
KU RS	0.5886 66	- 0.0317 82	- 0.1472 83	1.000.0 00

Menurut hasil uji multikolieniritas diatas dinyatakan bahwa nilai dari variabel dibawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolieniritas dalam model regresi.

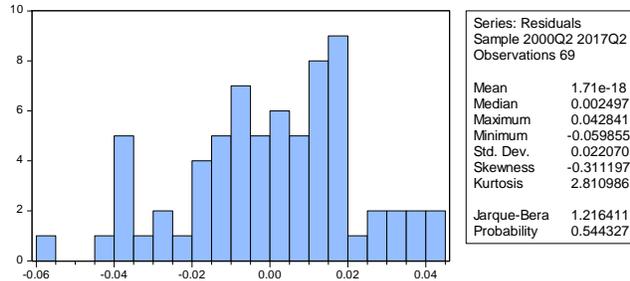
Hasil Uji *White heterokedasticity*

F- Statisti c	1.0770 96	pprob.F(20, 48)	0.40 18
Obs*R- Square d	21.374 05	prob. Chi- Square(20)	0.37 54
Scaled explain ed SS	16.134 47	prob. Chi- Square(20)	0.70 82

F-statistic	2.832928	prob.F(2,61)	0.0666
Obs*R-squared	5.864231	Prob. Chi-Squared(2)	0.0533

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai *obs*R-square* untuk hasil estimasi uji *white* adalah sebesar 21.37405, dan probabilitas X^2 (0.3754) > 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa model diatas lolos uji heterokedastisitas atau tidak ada masalah dalam model.

Hasil uji normalitas diatas meunjukkan bahwa probabilitas JB (1.216411) > 0,5 dapat disimpulkan bahwa data dalam model berdistribusi normal.



Berdasarkan uji hasil uji LM nilai *Obs*R-squared* 5.864231 dengan *P-value Obs*R-squared* 0.0533 signifikan. Nilai F-statistic lebih besar dari nilai kritis $\alpha=5\%$ yaitu $2.832928 > 0,5$, maka hipotesis menyatakan bahwa model bebas dari serial korelasi diterima dan tidak ada korelasi dalam model.

Kesimpulan

1. Dalam jangka panjang Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang M2 di Indonesia dimana nilai koefisiennya ialah adalah 0.829036 jika Produk domestik Bruto naik sebesar 1% maka permintaan uang naik sebesar 0.829036. sedangkan dalam jangka pendek koefisiennya sebesar 0.283052 berpengaruh positif dan signifikan, ketika produk domesti Bruto naik sebesar 1% maka permintaan uang akan naik sebesar 0.283052
2. Dalam jangka panjang inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang M2 dimana nilai koefisiennya sebesar -0,036910 ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar 1% maka permintaan uang M2 akan mengalami penurunan sebesar -0,036910. Begitu juga dengan jangka pendek yang berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0,008737.
3. Dalam jangka panjang variabel suku buga deposito berjangka 3 bulan berpengaruh positif dan tidak signifikan

dimana nilai koefisiennya sebesar 0.003483, ketika terjadi kenaikan suku bunga deposito 3 bulan sebesar 1% maka permintaan uang akan meningkat sebesar 0.003483 begitu juga dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan.

4. Dalam jangka panjang dan jangka pendek variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan dimana nilai koefisien dalam jangka panjang sebesar 0.864471, ketika terjadi penguatan mata uang sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan sebesar 0.864471 begitu juga dalam jangka pendek.

Saran

1. Untuk menjaga kestabilan jumlah uang maka pemerintah harus memperhatikan perbaikan disemua sektor baik itu sektor moneter atau disektor pemerintah itu sendiri dengan harapan agar memperhatikan kebijakan kestabilan jumlah uang yang beredar dapat di imbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga inflasi tetap terkendali.

2. Kestabilan inflasi harus dijaga karena ketika inflasi tinggi maka akan berpengaruh ke perekonomian yang melemah. Untuk menjaga kestabilan inflasi ini bank sentral selaku otoritas yang bertanggung jawab harus lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan apa yang harus dilakukan supaya inflasi tetap terkendali.
3. Keberadaan suku bunga sangat penting dalam perekonomian. Ketika terjadi perubahan suku bunga maka akan berpengaruh terhadap tingkat tabunga, investasi, keluar atau masuknya modal di dalam negeri. Oleh sebab itu kebijakan penentuan tingkat suku bunga harus tepat karena peran suku bunga sangat penting bagi perekonomian dalam negeri salah satunya penentuan naik atau turunnya suku bunga dapat digunakan untuk kestabilan inflasi dan jumlah uang beredar.
4. Bank Indonesia selaku pemegang otoritas moneter memiliki tanggung jawab untk menjaga kestabilan nilai tukar. Nilai tukar yang tinggi akan mempengaruhi perekonomian negara salah satunya akan menyebabkan krisis

moneter. Oleh sebab itu kestabilan nilai tukar harus diperhatikan dengan mempersiapkan kebijakan yang tepat kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, N. A. (2010). Stability of Money demand in and Emerging Market Economy: An Error Corection and ARDL Model for Indonesia. *Research Journal of International Studies Vol 13, 9*.
- Adamec, D. N. (2016). Investigating The Stability of Money Demand In Ghana. *19th International Conference Enterprise and Competitive Environment* (p. 6). Brno: Czech Republic.
- Aliasuddin. (2012). Pengujian Elastisitas Harga Pada Permintaan Uang Di Indonesia. *Majalah Ekonomi Tahun XXII, No.2*.
- Arintoko. (211). Pengujian Netralisir Uang dan Inflasi Jangka Panjang Di Indonesia . *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* , 40.
- Bank Indonesia, Laporan Kebijakan Moneter-Triwulan IV Tahun 2005 (www.bi.go.id) 4 maret 2018.
- Bank Indonesia, Laporan Kebijakan Moneter- Triwulan IV Tahun 2006 (www.bi.go.id) 4 maret 2018.
- Bank Indonesia, Laporan Kebijakan Moneter- Triwulan IV Tahun 2007 (www.bi.go.id) 4 maret 2018.
- Bank Indonesia, Laporan Kebijakan Moneter- Triwulan IV Tahun 2009 (www.bi.go.id) 4 maret 2018.
- Bank Indonesia, Laporan Kebijakan Moneter- Triwulan IV Tahun 2010 (www.bi.go.id) 4 maret 2018.
- Bank Indonesia, Laporan Kebijakan Moneter- Triwulan IV Tahun 2011 (www.bi.go.id) 4 maret 2018.
- Bank Indonesia, Laporan Kebijakan Moneter- Triwulan IV Tahun 2012 (www.bi.go.id) 4 maret 2018.
- Bank Indonesia, Laporan Kebijakan Moneter- Triwulan IV Tahun 2013 (www.bi.go.id) 4 maret 2018.

- Bank Indonesia, Laporan Kebijakan Moneter- Triwulan IV Tahun 2014 (www.bi.go.id) 4 maret 2018.
- Bank Indonesia, Laporan Kebijakan Moneter- Triwulan III Tahun 2015 (www.bi.go.id) 4 maret 2018.
- Bank Indonesia, Laporan Kebijakan Moneter-Triwulan IV Tahun 2015 (www.bi.go.id) 4 maret 2018.
- Bank Indonesia, Laporan Kebijakan Moneter- Triwulan IV Tahun 2016 (www.bi.go.id) 4 maret 2018.
- Bank Indonesia, Laporan Kebijakan Moneter- Triwulan I Tahun 2017 (www.bi.go.id) 4 maret 2018.
- Bank Indonesia, Laporan Kebijakan Moneter- Triwulan II Tahun 2017 (www.bi.go.id) 4 maret 2018.
- Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2000 (www.bi.go.id) 4 maret 2018.
- Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2001 (www.bi.go.id) 4 maret 2018.
- Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2002 (www.bi.go.id) 4 maret 2018.
- Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2003 (www.bi.go.id) 4 maret 2018.
- Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2004 (www.bi.go.id) 4 maret 2018.
- Basuki, dan Prawoto. (2015). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Denisa Media.
- Batama, S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Priode 1998.I-2010.IV. *Skripsi* , Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Darmawan, D. A. (2005). Analisis Permintaan Uang Kuasi di Indonesia Periode 1983-2005 : Pendekatan Error Correction Model (ECM). *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol. 13 No. 2*.
- Fauzan, H.A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Sebelum Dan sesudah krisis keuangan Global 2008 (periode Data

- 2001.Q3-2014.Q2), Pendekatan *Error Correction Model* (ECM). *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Halia Butra Aini, S. d. (Juli-September 2016). Analisis Permintaan Uang Rill Di Indonesia . *Jurnal perspektif permbiayaan dan pembangunan daerah Vol.4 No.1*, 14.
- Handa, J. (2008). *Monetary Economics (2nd)*. New York : Tailor & Francis e-Library .
- Hayati, B. (2006). Analisis Stabilitas Permintaan Uang dan Stabilitas Harga. *Tesis*, 131.
- Insukindro. (1993). *Ekonomi Uang dan Bank Teori dan Pengalaman di Indonesia Cetakan I*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Insukindro. (1994). *Ekonomi Uang dan Bank Teori dan Pengalaman di Indonesia Cetakan II*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Komarulloh. (2013). Analisis permintaan uang di Indonesia 2000-2013. *Skripsi*, 138.
- Mills, T. C. (1978). The Functional Form of the U.K Demand for Money . *Journal of the Royal Statistical Society. Series C (Applied Statistics)*, Vol.27, 52-57 .
- Muhtarom, A. (2012). Analisis PDB nominal, Tingkat Bunga Deposito Satu Bulan, dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Permintaan Uang di Indonesia Periode Tahun 2000.I-2009.IV . *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 6, No. 1, hal. 362-378.
- Nopirin. (2009). *Ekonomi Moneter Buku I, Edisi IV, Cetakan ke 7* . Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Prawoto, N. (2010). Money Demand: A Study on the Indonesian Influential Factors . *Economic Juournal of Emerging Markets*, 14.
- Riyandi, G. (Juli 2012). Meta Analysis of Money Demand in Indonesia. *Buletin of Monetry Economics and Bangking* , 22.
- Sardjonopermono, I. (1984). *Uang dan Bank Cetakan I*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Setiadi, I. O. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia tahun 1999: Q1-2010: Q4 dengan pendekatan Error Correction Models (ECM). *Economic Develofment Analysis Journal*, 9.
- Sidiq, S. (2015). Stabilitas permintaan Uang di Indonesia: sebelum dan sesudah perubahan sistem nilai tukar . *Journal Ekonomi Pembangunan Vol 10 NO.1* , ``.
- Sriram, S. S. (2001). A Survey of Recent Empirical Money Demand Studies . *IMF Staff Papers Vol.47,334-365* .

Sardjonopermono, I. (1986). *Uang dan Bank cetakan ke II*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sugiyanto, I. d. (1987). Pengaruh Terhadap Kembali Pasar Modal dan Deregulasi Perbankan Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.14.No.1: 1-8.

Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Ekonomi Makro Edisi 2*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wahyudi, E. (2013). Analisis Elastisitas Permintaan Uang 2000:1-2012:3. *Skripsi*, Universitas Gadjah Mada, Tidak diPublikasikan .

Widodo, A. (April 2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia . *Junral Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 16, Nomor 1*.

Yuliadi, A. T. (2015). *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: MATAN.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.word.bank.org

